

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek Dan Objek Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Kecamatan Pasongsongan merupakan salah satu kecamatan dari 27 (dua puluh tujuh) yang berada di Kabupaten Sumenep dengan luas wilayah 119,01 Km² Kecamatan ini terdiri dari 10 Desa dengan luas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kecamatan Ambunten

Sebelah Selatan : Kecamatan Ganding dan Kecamatan Guluk-Guluk

Sebelah Barat : Kabupaten Pamekasan

Luas wilayah Kecamatan Pasongsongan adalah 11.902.89 Ha yang terdiri dari tanah sawah 365.00 Ha. Tanah kering 11.537.89 Ha. Kecamatan Pasongsongan terdiri dari 10 (Sepuluh) desa yaitu, Desa Montorna, Desa Prancak, Desa Campaka, Desa Rajun, Desa Lebeng Timur, Desa Lebeng Barat, Desa Soddara, Desa Pasongsongan, Desa Padangdangan dan Desa Panaongan. Kecamatan Pasongsongan terdiri dari 51.392 jiwa dan 14.251 KK (BPS, 2018).

4.1.2. Kependudukan dan SDM

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dalam wilayah kerja penyuluh pertanian sekecamatan pasongsongan berjumlah 51.392 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki 25.523 jiwa dan perempuan 25.869 jiwa. Selanjutnya dapat dilihat di tabel

Tabel 4.1 Penduduk Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

| No | Golongan penduduk | Jumlah penduduk |
|--------------|-------------------|-----------------|
| 1 | Jumlah laki-laki | 25.523 |
| 2 | Julah perempuan | 25.869 |
| Jumlah Total | | 51.392 |

Sumber : Pasongsongan Dalam Angka (2018)

b) Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 4.2 Penduduk Kecamatan Pasongsongan Berdasrkan Agama

| No | Agama | Jumlah penduduk |
|-------|---------|-----------------|
| 1 | Islam | 51.392 |
| 2 | Kristen | - |
| 3 | Katolik | - |
| 4 | Hindu | - |
| 5 | budha | - |
| Total | | 51.392 |

Sumber : Pasongsongan Dalam Angka (2018)

Dari Tabel 4.2 di atas dapat di simpulkan bahwa penduduk Kecamatan Pasongsongan rata-rata beragama Islam.

c) Penduduk Berdasarkan Umur

Adapun penduduk di Kecamatan Pasongsongan berjumlah 51.392 jiwa dengan beragam umur, produktifnya umur akan menjadi acuan penduduk untuk menunjang pertanian yang maju, akan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Umur

| No | Golongan Umur (Tahun) | Jumlah Penduduk |
|----|-----------------------|-----------------|
| 1 | 0-4 | 2.141 |
| 2 | 5-6 | 3.515 |

| | | |
|--------|-------|--------|
| 3 | 10-14 | 3.805 |
| 4 | 15-19 | 4.241 |
| 5 | 20-24 | 3.852 |
| 6 | 25-29 | 3.868 |
| 7 | 30-34 | 4.394 |
| 8 | 35-39 | 4.906 |
| 9 | 40-44 | 4.552 |
| 10 | 45-49 | 4.275 |
| 11 | >50 | 11.843 |
| Jumlah | | 51.392 |

Sumber : Pasongsongan Dalam Angka (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 maka dapat dijabarkan usia produktif yaitu pada tahun 20-29 dengan jumlah 7.720 jiwa.

d) kelompok tani (Petani) Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 20 kelompok tani dan kelompok tani dipilih sesuai penentuan kelas kelompok tersebut, dengan responden berjumlah 30 petani dimana rentang usianya 30-61 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Usia Petani Responden

| No | Rentang Usia (Tahun) | Responden |
|-------|----------------------|-----------|
| 1 | 30-39 | 8 |
| 2 | 40-49 | 16 |
| 3 | 50-59 | 5 |
| 4 | >60 | 1 |
| Total | | 30 |

Sumber : Primer 2021

Usia juga berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, dimana setiap kelompok juga bervariasi umur anggota yang ada didalamnya, umur semakin tua maka diyakini mempunyai banyak pengalaman dalam menjalankan persoalan dilapangan namun orang yang berusia lanjut masih diragukan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, maka pentingnya petani yang mempunyai usia produktif yaitu berkisaran 30-49 maka ia bisa mengembangkan kelompok taninya dan mengembangkan usaha taninya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Peran Penyuluh Pertanian

Adanya peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani yaitu bertujuan untuk meningkatkan perubahan serta kemandirian kelompok tani dan untuk meningkatkan produktifitas usahataniya maka analisis ini diuji hipotesisnya dengan metode yang sudah dibahas sebelumnya.

Peran penyuluh pertanian menunjukkan ada pengaruh terhadap pengembangan kelompok tani disetiap kelas kelompok tani, hasil dari penelitian dengan pengolahan data serta melakukan wawancara yang mendalam dan terstruktur dengan kelompok tani dan penyuluh pertanian maka hal ini akan disajikan pada pembahasan yang diuji dengan analisis kendalls tau dilihat korelasinya apakah ada hubungan antara peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani atau sebaliknya tidak ada hubungan antara peran penyuluh dengan kelompok tani.

4.2.2. Kendala Pendampingan

Kendala dalam melakukan pendampingan terhadap kelompok tani ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya :

1. Sarana dan prasarana adalah hal yang kerap terjadi dalam setiap program atau kegiatan-kegiatan, dilihat di kelompok tani Kecamatan Pasongsongsongan, kurangnya persiapan program kerja serta kurangnya pelatihan terhadap kelompok tani, terbukti dengan Uji korelasi bahwa setiap kelompok tidak berpengaruh nyata terhadap pengembangan kelompok sebagai edukator.
2. Jarak tempuh antara kantor Balai Penyuluh Pertanian dengan produktifitas kerja penyuluh untuk melakukan monitoring dan kontroling kelapangan
3. Jumlah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang hanya 5 orang, sedangkan jumlah kelompok tani berjumlah 282 di 10 Desa tentu menjadi kendala dalam melakukan penyuluhannya.

4. Perilaku petani menjadi kendala dalam pengembangan kelompok tani diantaranya
 - a. Petani masih menggunakan metode pertanian yang tradisional, seperti penanaman yang tidak berjarak, penggunaan pupuk yang berlebihan, pembajakan menggunakan sapi atau orang, lebih tepatnya menggunakan alat manual.
 - b. Petani masih belum bisa beradaptasi dengan teknologi baru, dan masih meragukan penerapan pertanian modern.

Hasil penelitian menunjukkan penyuluh belum cakap dalam berperan sebagai Edukator, disebabkan kurangnya pelatihan atau pengembangan yang diterima penyuluh, otonomi daerah yang menyebabkan penyuluh tidak tanggap dalam edukasi dan melakukan pendangan petani

4.2.3. Pemberdayaan Kelompok Tani

Pemberdayaan kelompok tani adalah strategi pengembangan untuk menuju kelompok tani yang kreatif dan mandiri, adanya pemberdayaan kelompok tani guna dapat menciptakan perubahan lebih baik dan meningkatkan produktifitas usaha taninya juga membangun kerjasama antar pihak.

Pemberdayaan adalah suatu upaya dan kekuatan kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat petani merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pembagunan skala nasional pada sektor agrarian sebagai penunjang Negara Indonesia. Mutmainnah *et al* (2016)

Dalam penelitian ini di nilai peran penyuluh pertanian sudah melakukan :

1. Fasilitator

Penyuluh memfasilitasi pertemuan kelompok, dan melakukan pendampingan untuk pengembangan kelompok tani.

2. Inovator

Penyuluh berperan memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani.

3. Motivator

Penyuluh melakukan peninjauan kelahan pertanian, dan memberikan masukan dan saran dalam peningkatan nilai tambah ekonomis produk.

4. Dinamisator

Penyuluh memberikan bimbingan kepada setiap kelompok tani untuk pengembangan usaha taninya

5. Edukator

Penyuluh melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani dan memberikan pelatihan dengan menggunakan teknologi baru.

4.2.4. Analisis Kendalls Tau

Seperti halnya uji korelasi rank spearman, uji korelasi kendall's tau-b adalah bagian dari statistik non parametrik, maka tidak perlu ada asumsi atau persyaratan khusus yang mewajibkan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal dan hubungan yang terbentuk antar variabel harus *linear*. Artinya data penelitian yang dipakai dalam uji korelasi kendall's tau-b boleh tidak normal dan tidak linear. Hal ini berbeda dengan uji korelasi pearson (statistik parametrik) yang mensyaratkan bahwa data penelitian harus berdistribusi normal dan linear.

Kriteria keeratan Hubungan

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 s/d 0,25 artinya hubungan sangat lemah.
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 s/d 0,50 artinya hubungan cukup.
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 s/d 0,75 artinya hubungan kuat.
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 s/d 0,99 artinya hubungan sangat kuat.
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna

4.2.5. Korelasi Kelompok Pemula

A. Peran Penyuluh Sebagai fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator harus mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh petani, penyuluh harus mampu untuk menghubungkan antara beberapa pihak yang akan menunjang pengembangan kelompok tani, dalam kelompok tani pemula maka perlu pendampingan yang ditekankan pada aspek kemampuan perencanaan usaha kelompok tani dan kemampuan pengorganisasian. Dalam pengkajian ini maka akan diketahui keterikatan atau korelasinya antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Kelompok Pemula

| Correlations | | | FAS | KEMBANG |
|-----------------|---------|-------------------------|-------|---------|
| Kendall's tau_b | FAS | Correlation Coefficient | 1,000 | -,015 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,916 |
| | | N | 50 | 50 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,015 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,916 | . |
| | | N | 50 | 50 |

Dari hasil uji korelasi kendalls t maka di bisa dilihat dengan nilai yang diperoleh Signifikan 2 *tailed* adalah $0,916 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok pemula, artinya penelitian ini menunjukkan peran penyuluh sebagai fasilitator pada pengembangan kelompok tani pemula sangat lemah karena dinilai kurang memfasilitasi kelompok tani pemula.

B. Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator harus mampu memberikan ide gagasan serta inovasi baru kepada kelompok tani pemula, dikarenakan kelas kelompok tani tingkat pemula maka penyuluh harus memberikan informasi yang mudah untuk dimengerti oleh kelompok tani pemula, dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat dalam Tabel 4.6

Tabel 4.6 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Di Kelompok Pemula

| Correlations | | | INOVATOR | KEMBANG |
|-----------------|----------|-------------------------|----------|---------|
| Kendall's tau_b | INOVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,329* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,019 |
| | | N | 51 | 51 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,329* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,019 | . |
| | | N | 51 | 51 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari Tabel di atas bisa di lihat nilai Signifikan *2 tailed* adalah $0,019 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai inovator dengan pengembangan kelompok tani pemula, Dari data *Corelation Cooefficient* antara peran penyuluh sebagai inovator dengan pengembangan kelompok tani pemula adalah 0,329 atau hubungannya cukup, dinilai penyuluh memberikan inovasi berupa informasi terbaru.

C. Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan semangat kepada kelompok tani agar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk membangun dan mengembangkan kelompok, uji korelasi dapat dilihat apakah ada hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan kelompok pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Pemula

| Correlations | | | MOTIVATOR | KEMBANG |
|-----------------|-----------|-------------------------|-----------|---------|
| Kendall's tau_b | MOTIVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,067 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,717 |

| | | | |
|---------|-------------------------|-------|-------|
| | N | 30 | 30 |
| KEMBANG | Correlation Coefficient | -,067 | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,717 | . |
| | N | 30 | 30 |

Dari hasil uji korelasi terdapat nilai Signifikan *2 tailed* adalah $0,717 > 0,05$ maka artinya tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Motivator dengan pengembangan kelompok tani pemula atau hubungannya sangat lemah, peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani pemula sebagai motivator masih lemah dan dinilai belum mampu memberikan masukan dan saran untuk kelompok pemula.

D. Sebagai Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator harus mampu menjembatani kelompok tani dalam pembimbingan teknis, baik dengan pemerintah atau non pemerintah dan juga harus mampu menyelesaikan masalah baik dalam kelompok atau dengan pihak luar kelompok. Dapat dilihat dalam tabel hubungan antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Di Kelompok Pemula

| Correlations | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,357* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,012 |
| | | N | 50 | 50 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,357* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,012 | . |
| | | N | 50 | 50 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Signifikan 2 *tailed* adalah $0,012 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Dinamisator dengan pengembangan kelompok pemula, Dari data *Corelation Cooefficient* antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok pemula $0,357$ atau hubungannya cukup, kelompok pemula menilai penyuluh mampu menjadi dinamisator melakukan kerjasama dengan antar pihak.

E. Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan petani serta dalam membimbing dan melatih keterampilan teknis, dengan membuat pupuk organik dan permasalahan pencegahan hama penyakit, karena penyuluhlah yang menguasai teknologinya maka harus membuat pelatihan kepada petani baik menggunakan mediasi diskusi atau pelatihan secara langsung, dalam hal ini keterikatan atau hubungan peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.9 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Pemula

| Correlations | | | EDUKATOR | KEMBANG |
|-----------------|----------|-------------------------|----------|---------|
| Kendall's tau_b | EDUKATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,078 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,581 |
| | | N | 50 | 50 |

| | | | |
|---------|-------------------------|------|-------|
| KEMBANG | Correlation Coefficient | ,078 | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,581 | . |
| | N | 50 | 50 |

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa Karena nilai Signifikan *2 tailed* adalah $0,581 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Edukator dengan pengembangan kelompok pemula sangat lemah, penyuluh dinilai masih lemah dalam mengedukasi kelompok pemula.

4.2.6. Korelasi Kelompok Tani Lanjut

A. Peran Penyuluh Sebagai fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator harus mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh petani, penyuluh harus mampu untuk menghubungkan antara beberapa pihak yang akan menunjang pengembangan kelompok tani, dalam kelompok tani lanjut maka kontroling dalam pengorganisasian harus ditekankan pentingnya pendampingan yang ditekankan pada aspek kemampuan perencanaan usaha kelompok tani dan kemampuan pengorganisasian. Dalam pengkajian ini maka akan diketahui keterikatan atau korelasinya antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani lanjut.

Tabel 4.10 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Di Kelompok Lanjut

| Correlations | | | FASILITATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | FASILITATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,265* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,037 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,265* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,037 | . |
| | | N | 60 | 60 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah $0,037 < 0,05$ maka ada hubungan antara penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok lanjut, Dari data *Corelation Cooefficient* antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok lanjut adalah 0,265 atau hubungannya cukup, dinilai penyuluh memberikan kontroling dan memfasilitasi sarana prasarana kelompok tani.

B. Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator harus mampu memberikan ide gagasan serta inovasi baru kepada kelompok tani, penyuluh memberikan penyampaian informasi atau berbagai pesan yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahatani. Penyuluh harus menjadi bagian dari kelompok ketika mendiskusikan persoalan dilapangan, adapun teknologi atau informasi terbaru bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung melalui media penyuluh.

Tabel 4.11 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Di Kelompok Lanjut

| Correlations | | | INOVATOR | KEMBANG |
|-----------------|----------|-------------------------|----------|---------|
| Kendall's tau_b | INOVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,417** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,001 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,417** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,001 | . |
| | | N | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan *2 tailed* adalah 0,01 < 0,05 maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Inovator dengan pengembangan kelompok lanjut Dari data *Corelation Cooefficient* antara peran penyuluh sebagai inovator dengan pengembangan kelompok lanjut adalah 0,471 atau hubungannya cukup, di nilai cukup mampu menginovasi kelompok tani lanjut.

C. Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan semangat kepada kelompok tani agar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk membangun usaha taninya dan mengembangkan kelompok, petugas penyuluh mendorong atau memotivasi kelompok tani agar terlibat aktif dalam setiap kegiatannya, penyuluh tidak hanya berbicara tapi mampu mengaplikasikan sehingga meningkatkan kepercayaan petani dan petani termotivasi.

uji korelasi dapat dilihat apakah ada hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan kelompok pada Tabel berikut.

Tabel 4.12 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Lanjut

| Correlations | | | MOTIVATOR | KEMBANG |
|-----------------|-----------|-------------------------|-----------|---------|
| Kendall's tau_b | MOTIVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,055 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,666 |

| | | | |
|---------|-------------------------|------|-------|
| | N | 60 | 60 |
| KEMBANG | Correlation Coefficient | ,055 | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,666 | . |
| | N | 60 | 60 |

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,666 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Motivator dengan pengembangan kelompok lanjut artinya penerapan motivaor dalam pengembangan kelompok tani lanjut masih lemah.

D. Sebagai Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator harus mampu menjembatani kelompok tani dalam pembimbingan teknis, baik dengan pemerintah atau non pemerintah dan juga harus mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif baik masalah dalam kelompok atau dengan pihak luar kelompok melalui kekuatan komunikasi dan analisa. Dapat dilihat dalam tabel hubungan antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Di Kelompok Lanjut

| Correlations | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,061 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,621 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,061 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,621 | . |
| | | N | 60 | 60 |

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,621 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Dinamisator dengan pengembangan kelompok lanjut, dinilai masih dan belum mampu melakukan kerjasama dengan antar pihak.

E. Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan petani serta dalam membimbing dan melatih keterampilan teknis, salah satu kebiasaan yang lumrah namun kerap banyak petani yang tidak tau seperti membuat pupuk organik dan permasalahan pencegahan hama penyakit, karena penyuluhlah yang menguasai teknologinya maka harus membuat pelatihan kepada petani baik menggunakan mediasi diskusi atau pelatihan secara langsung, dalam hal ini keterikatan atau hubungan peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.14 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Lanjut

| Correlations | | | EDUKATOR | KEMBANG |
|-----------------|----------|-------------------------|----------|---------|
| Kendall's tau_b | EDUKATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,208 |

| | | | |
|---------|-------------------------|------|-------|
| | Sig. (2-tailed) | . | ,093 |
| | N | 60 | 60 |
| KEMBANG | Correlation Coefficient | ,208 | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,093 | . |
| | N | 60 | 60 |

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,093 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai edukator dengan pengembangan kelompok lanjut, dinilai tidak memberikan pelatihan di kelompok tani lanjut.

4.2.7. Korelasi Kelompok Madya

A. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator harus memfasilitasi setiap kebutuhan kelompok tani, peran penyuluh sebagai fasilitator juga harus mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh petani, penyuluh harus menjadi penghubung antara beberapa pihak yang akan menunjang pengembangan kelompok tani, dalam kelompok tani maka perlu pendampingan yang ditekankan pada aspek kemampuan perencanaan usaha kelompok tani dan kemampuan pengorganisasian. Dalam pengkajian ini maka akan diketahui keterikatan atau korelasinya antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani pada tabel 4.15. berikut :

Tabel 4.15 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Madya

| Correlations | | | FASILITATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | FASILITATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,335* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,034 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,335* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,034 | . |
| | | N | 40 | 40 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,034 <0,05 maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Fasilitator dengan pengembangan kelompok madya. Dari data *Correlation Coefficient* antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok madya adalah 0,335 atau hubungannya cukup memberikan fasilitas pertemuan dan sarana prasana.

B. Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator harus mampu memberikan ide gagasan serta inovasi baru kepada kelompok tani, penyuluh memberikan penyampaian informasi atau berbagai pesan yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahatani. Penyuluh harus menjadi bagian dari kelompok ketika mendiskusikan persoalan dilapangan, adapun teknologi atau informasi terbaru bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung melalui media penyuluh.

Dalam pengembangan kelompok tani madya dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 4.16 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Di Kelompok Madya

| Correlations | | | INOVATOR | KEMBANG |
|-----------------|----------|-------------------------|----------|---------|
| Kendall's tau_b | INOVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,003 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,986 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,003 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,986 | . |
| | | N | 40 | 40 |

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah $0,986 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Inovator dengan pengembangan kelompok madya artinya petani menilai peran penyuluh belum mampu memberikan inovasi kepada kelompok tani madya.

C. Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan semangat kepada kelompok tani agar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk membangun dan mengembangkan kelompok, petugas penyuluh mendorong atau memotivasi kelompok tani agar terlibat aktif dalam setiap kegiatannya, penyuluh tidak hanya berbicara tapi mampu mengaplikasikan sehingga meningkatkan kepercayaan petani dan petani termotivasi. uji korelasi dapat dilihat apakah ada hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan kelompok pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Madya

| Correlations | | | MOTIVATOR | KEMBANG |
|-----------------|-----------|-------------------------|-----------|---------|
| Kendall's tau_b | MOTIVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,031 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,839 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,031 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,839 | . |
| | | N | 40 | 40 |

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,839 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Motivator dengan pengembangan kelompok madya, artinya penyuluh belum mampu memberikan motivasi berupa saran dan masukan.

D. Sebagai Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator harus mampu menjembatani kelompok tani dalam pembimbingan teknis, baik dengan pemerintah atau non pemerintah dan juga harus mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif baik masalah dalam kelompok atau dengan pihak luar kelompok melalui kekuatan komunikasi dan analisa. dapat dilihat dalam tabel hubungan antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Di Kelompok Madya

| Correlations | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,040 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,799 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,040 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,799 | . |
| | | N | 40 | 40 |

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 tailed adalah 0,799 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok madya, penyuluh dinilai tidak melakukan bimbingan serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak.

E. Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan petani serta dalam membimbing dan melatih keterampilan teknis, salah satu kebiasaan yang lumrah namun kerap banyak petani yang tidak tau seperti membuat pupuk organik dan permasalahan pencegahan hama penyakit, karena penyuluhlah yang menguasai teknologinya maka harus membuat pelatihan kepada petani baik menggunakan mediasi diskusi atau pelatihan secara langsung.

Dalam hal ini keterikatan atau hubungan peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.19 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Madya

| Correlations | | | EDUKATOR | KEMBANG |
|-----------------|----------|-------------------------|----------|---------|
| Kendall's tau_b | EDUKATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,041 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,792 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,041 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,792 | . |
| | | N | 40 | 40 |

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,792 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai Edukator dengan pengembangan kelompok madya, penyuluh dinilai tidak mampu mengedukasi atau memberikan pelatihan kepada kelompok tani.

4.2.8. Korelasi Kelompok Utama

A. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator harus memfasilitasi setiap kebutuhan kelompok tani, peran penyuluh sebagai fasilitator juga harus mampu mengidentifikasi persoalan yang dihadapi oleh petani, penyuluh harus menjadi penghubung antara beberapa pihak yang akan menunjang pengembangan kelompok tani, dalam kelompok tani maka perlu pendampingan yang ditekankan pada aspek kemampuan perencanaan usaha kelompok tani dan kemampuan pengorganisasian. Dalam pengkajian ini maka akan diketahui keterikatan atau korelasinya antara peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pengembangan kelompok tani Utama pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Utama

| Correlations | | | FASILITATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | FASILITATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,668** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,002 |

| | | | |
|---------|-------------------------|--------|-------|
| | N | 20 | 20 |
| KEMBANG | Correlation Coefficient | ,668** | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | . |
| | N | 20 | 20 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,002 <0,05 maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Fasilitator dengan pengembangan kelompok tani utama, petani menilai peran penyuluh pertanian memberikan fasilitas dan penyediaan sarana dan prasarana kepada kelompok tani utama.

B. Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator harus mampu memberikan ide gagasan serta inovasi baru kepada kelompok tani, penyuluh memberikan penyampaian informasi atau berbagai pesan yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahatannya. Penyuluh harus menjadi bagian dari dari kelompok ketika mendiskusikan persoalan dilapangan, adapun teknologi atau informasi terbaru bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung melalui media penyuluh. dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 4.21 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Di Kelompok Utama

| Correlations | | | INOVATOR | KEMBANG |
|-----------------|----------|-------------------------|----------|---------|
| Kendall's tau_b | INOVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,668** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,002 |
| | | N | 20 | 20 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,668** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,002 | . |
| | | N | 20 | 20 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,002 <0,05 maka ada hubungan antara penyuluh sebagai Inovator dengan pengembangan kelompok tani utama, dinilai sangat cukup menjadi inovasi dengan teknologi baru dan melakukan demplot dengan penemuan baru.

C. Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan semangat kepada kelompok tani agar meningkatkan kepercayaan dirinya untuk membangun dan mengembangkan kelompok, petugas penyuluh mendorong atau memotivasi kelompok tani agar terlibat aktif dalam setiap kegiatannya, penyuluh tidak hanya berbicara tapi mampu mengaplikasikan sehingga meningkatkan kepercayaan petani dan petani termotivasi. uji korelasi dapat dilihat apakah ada hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dalam pengembangan kelompok pada tabel berikut :

Tabel 4.22 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Di Kelompok Utama

| Correlations | | | MOTIVATOR | KEMBANG |
|-----------------|-----------|-------------------------|-----------|---------|
| Kendall's tau_b | MOTIVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,626** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,005 |
| | | N | 20 | 20 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,626** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,005 | . |
| | | N | 20 | 20 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,005 <0,05 maka ada hubungan antara penyuluh sebagai motivator dengan pengembangan kelompok tani utama, penyuluh dinilai memberikan motivasi untuk membangun dan menerapkan pengembangan kelompok tani.

D. Sebagai Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator harus mampu menjembatani kelompok tani dalam pembimbingan teknis, baik dengan pemerintah atau non pemerintah dan juga harus mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif baik masalah dalam kelompok atau dengan pihak luar kelompok melalui kekuatan komunikasi dan analisa. Dapat dilihat dalam tabel hubungan antara peran penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan kelompok tani pemula pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Di Kelompok Utama

| Correlations | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,636** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,005 |
| | | N | 20 | 20 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,636** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,005 | . |
| | | N | 20 | 20 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,005 <0,05 maka ada hubungan antara penyuluh sebagai dinamisator dengan pengembangan, kelompok tani utama menilai peran penyuluh pertanian mampu memberikan bimbingan kepada kelompok tani utama.

E. Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam keterampilan petani serta dalam membimbing dan melatih keterampilan teknis, salah satu kebiasaan yang lumrah namun kerap banyak petani yang tidak tau seperti membuat pupuk organik dan permasalahan pencegahan hama penyakit, karena penyuluhlah yang menguasai teknologinya maka harus membuat pelatihan kepada petani baik menggunakan mediasi diskusi atau pelatihan secara langsung, dalam hal ini keterikatan atau hubungan peran penyuluh dan pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.24 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Di Kelompok Utama

| Correlations | | | EDUKATOR | KEMBANG |
|-----------------|----------|-------------------------|----------|---------|
| Kendall's tau_b | EDUKATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,010 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,962 |
| | | N | 20 | 20 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,010 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,962 | . |
| | | N | 20 | 20 |

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa terdapat nilai Signifikan 2 *tailed* adalah 0,962 >0,05 maka tidak ada hubungan antara penyuluh sebagai edukator dengan pengembangan, kelompok tani utama menilai kurangnya peran penyuluh sebagai edukator karena tidak mampu meningkatkan keterampilan serta pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok taninya.

4.2.9. Perbandingan Peran Penyuluh Pada Pengembangan Kelompok Tani Pemula, Lanjut, Madya Dan Utama

Dari hasil korelasi uji kendalls t maka terdapat perbandingan antara peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di tingkat kelas yang beda.

Adapun uji korelasi atau perbandingan pada peran penyuluh sebagai fasilitator maka akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.25 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Pada Pengembangan Kelompok Pemula, Lanjut, Madya dan Utama

| KELOMPOK PEMULA | | | FASILITATOR | KEMBANG |
|------------------------|-------------|-------------------------|--------------------|----------------|
| Kendall's tau_b | FASILITATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,015 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,916 |
| | | N | 50 | 50 |
| KEMBANG | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,015 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,916 | . |
| | | N | 50 | 50 |
| KELOMPOK LANJUT | | | FASILITATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | FASILITATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,265* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,037 |
| | | N | 60 | 60 |
| KEMBANG | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,265* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,037 | . |
| | | N | 60 | 60 |
| KELOMPOK MADYA | | | FASILITATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | FASILITATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,335* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,034 |
| | | N | 40 | 40 |
| KEMBANG | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,335* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,034 | . |
| | | N | 40 | 40 |
| KELOMPOK UTAMA | | | FASILITATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | FASILITATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,668** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,002 |
| | | N | 20 | 20 |
| KEMBANG | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,668** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,002 | . |
| | | N | 20 | 20 |

Dapat disimpulkan bahwa Peran Penyuluh sebagai fasilitator memiliki hubungan atau korelasi positif pada kelompok tani lanjut, madya dan Utama, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu menjadi fasilitator pada kelompok tani lanjut, madya dan utama. Karakteristik petani lanjut, madya dan utama memang lebih kreatif dibandingkan dengan

kelompok petani pemula. Kelompok tani pemula, harus dituntun tidak bisa hanya difasilitasi saja, tetapi penyuluh harus langsung bekerja dengan kelompok tani.

Tabel 4.26 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Inovator Pada Pengembangan Kelompok Pemula, Lanjut, Madya dan Utama

| Correlations | | | | |
|------------------------|----------|-------------------------|-----------------|----------------|
| KELOMPOK PEMULA | | | INOVATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | INOVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,329* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,019 |
| | | N | 51 | 51 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,329* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,019 | . |
| | | N | 51 | 51 |
| KELOMPOK LANJUT | | | INOVATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | INOVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,417** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,001 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,417** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,001 | . |
| | | N | 60 | 60 |
| KELOMPOK MADYA | | | INOVATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | INOVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,003 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,986 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,003 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,986 | . |
| | | N | 40 | 40 |
| KELOMPOK UTAMA | | | INOVATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | INOVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,668** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,002 |
| | | N | 20 | 20 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,668** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,002 | . |
| | | N | 20 | 20 |

Peran Penyuluh sebagai inovator hanya memiliki hubungan atau korelasi positif pada kelompok tani pemula, kelompok tani lanjut dan utama, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu menjadi inovator pada kelompok tani pemula, lanjut dan utama. Karakteristik petani madya memang lebih kreatif dibandingkan dengan kelompok petani pemula. Kelompok tani pemula, membutuhkan inovator yang memberikan inovasi baru.

Adapun uji korelasi atau perbandingan pada peran penyuluh sebagai motivator maka akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Motivator Pada Pengembangan Kelompok Pemula, Lanjut, Madya dan Utama

| KELOMPOK PEMULA | | | MOTIVATOR | KEMBANG |
|-----------------|-----------|-------------------------|-----------|---------|
| Kendall's tau_b | MOTIVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,067 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,717 |
| | | N | 30 | 30 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,067 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,717 | . |
| | | N | 30 | 30 |
| KELOMPOK LANJUT | | | MOTIVATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | MOTIVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,055 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,666 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,055 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,666 | . |
| | | N | 60 | 60 |
| KELOMPOK MADYA | | | MOTIVATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | MOTIVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,031 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,839 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,031 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,839 | . |
| | | N | 40 | 40 |
| KELOMPOK MADYA | | | MOTIVATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | MOTIVATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,626** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,005 |
| | | N | 20 | 20 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,626** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,005 | . |
| | | N | 20 | 20 |

Tabel 4.27 Peran Penyuluh sebagai motivator hanya memiliki hubungan atau korelasi positif pada kelompok tani utama, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu menjadi motivator pada kelompok tani utama karna pada dasar tingkat penyuluh pemula, lanjut dan madya masih di fokuskan dalam tahap pengorganisasian.

Adapun uji korelasi atau perbandingan pada peran penyuluh sebagai dinamisor maka akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.28 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Pada Pengembangan Kelompok Pemula, Lanjut, Madya dan Utama

| KELOMPOK PEMULA | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,357* |

| | | | | |
|------------------------|-------------|-------------------------|--------------------|----------------|
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,012 |
| | | N | 50 | 50 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,357* | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,012 | . |
| | | N | 50 | 50 |
| KELOMPOK LANJUT | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,040 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,799 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,040 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,799 | . |
| | | N | 40 | 40 |
| KELOMPOK MADYA | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,040 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,799 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,040 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,799 | . |
| | | N | 40 | 40 |
| KELOMPOK UTAMA | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,636** |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,005 |
| | | N | 20 | 20 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,636** | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,005 | . |
| | | N | 20 | 20 |

Dari tabel Tabel 4.28 Peran Penyuluh sebagai dinamisator hanya memiliki hubungan atau korelasi positif pada kelompok tani pemula dan utama, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu menjadi dinamisator pada kelompok tani pemula dan utama, hal yang berkaitan menjembatani kelompok lanjut dan madya dalam kategori tidak terdapat problem yang melibatkan penyuluh sebagai penghubung atau pengatur dinamika, kelompok tani pemula bisaanya masih belum faham terhadap hal-hal yang baru maka perlunya seorang penyuluh dinamisator untuk mengembangkan organisasinya dan untuk kelompok utama karna dinilai sudah tahap kelompok yang mandiri dan dinilai lebih berpengalaman pasti terdapat penemuan-penemuan baru dalam siklus penerapan pengembangan kelompok taninya, maka peran penyuluh sebagai dinamisator mampu membuat pengaruh yang besar terhadap pengembangan kelompok taninya.

Adapun uji korelasi atau perbandingan pada peran penyuluh pertanian sebagai edukator dalam pengembangan kelompok tani maka akan disajikan pada Tabel 4.29 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator berikut.

Tabel 4.29 Korelasi Peran Penyuluh Sebagai Edukator Pada Pengembangan Kelompok Pemula, Lanjut, Madya dan Utama

| KELOMPOK PEMULA | | | EDUKATOR | KEMBANG |
|-----------------|-------------|-------------------------|-------------|---------|
| Kendall's tau_b | EDUKATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,078 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,581 |
| | | N | 50 | 50 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,078 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,581 | . |
| | | N | 50 | 50 |
| KELOMPOK LANJUT | | | DINAMISATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | DINAMISATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,061 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,621 |
| | | N | 60 | 60 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,061 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,621 | . |
| | | N | 60 | 60 |
| KELOMPOK MADYA | | | EDUKATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | EDUKATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,041 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,792 |
| | | N | 40 | 40 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | -,041 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,792 | . |
| | | N | 40 | 40 |
| KELOMPOK UTAMA | | | EDUKATOR | KEMBANG |
| Kendall's tau_b | EDUKATOR | Correlation Coefficient | 1,000 | ,010 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,962 |
| | | N | 20 | 20 |
| | KEMBANG | Correlation Coefficient | ,010 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,962 | . |
| | | N | 20 | 20 |

Peran Penyuluh sebagai edukator tidak memiliki hubungan atau korelasi negatif pada kelompok tani pemula, lanjut madya dan utama, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh belum mampu menjadi edukator pada pengembangan kelompok tani, karakteristik petani di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep tidak terlalu menyukai bidang edukasi karna petani lebih suka terhadap hal yang nyata, menurut peneliti melalui media wawancara, petani masih melakukan sistem pertanian tradisional yang sudah diyakini turun temurun.